

## Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi HB0 pada Bayi Baru Lahir di UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangkaraya

### *The Relationship Between Family Support with HB0 Immunization in Newborn in Kereng Bangkirai Public Health Center Palangkaraya City*

Rizki Muji Lestari <sup>1\*</sup>

Prodi Kesehatan Masyarakat,  
STIKes Eka Harap, Palangka  
Raya, Kalimantan Tengah,  
Indonesia

\*email: [kiky.ml89@gmail.com](mailto:kiky.ml89@gmail.com)

#### Abstrak

Kehamilan merupakan sesuatu hal yang selalu dinantikan oleh setiap pasangan yang telah menikah, tetapi seiring berjalannya waktu tidak semua kehamilan berjalan dengan lancar. Hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada ibu hamil. Hipertensi pada kehamilan sering terjadi dan merupakan penyebab utama kematian ibu melahirkan, serta memiliki efek serius lainnya saat melahirkan. Hipertensi pada kehamilan terjadi pada 5% dari semua kehamilan. Bawang putih merupakan salah satu jenis kekayaan alam yang dapat menurunkan tekanan darah karena bawang putih memiliki senyawa aktif yang diketahui berpengaruh terhadap ketersediaan ion untuk kontraksi otot polos pembuluh darah. Penelitian ini menggunakan sampel 30 responden ibu hamil dengan hipertensi yang datang ke ruang KIA puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya yang berjumlah 30 responden. Pada penelitian ini sebagai variable independent adalah intervensi ekstrak garlic, sedangkan sebagai variable dependent adalah tekanan darah. Pada penelitian ini menggunakan uji statistic *Paired Sampel T-Test* dengan menggunakan komputerisasi. Dari hasil penelitian terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua adalah 8,63 dengan standar deviasi 5. Perbedaan ini kemudian diuji dengan uji T berpasangan menghasilkan dilai p yang didapat sesesar 0,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan tekanan darah pada pengukuran pertama dan pengukuran kedua.

**Kata Kunci:**  
Dukungan Keluarga  
Imunisasi HB0  
Bayi Baru Lahir

**Keywords:**  
Family Support  
HB0 Immunization  
Newborn

#### Abstract

*Pregnancy is something that every married couple always looks forward to, but over time not all pregnancies go smoothly. Hypertension in pregnancy is one of the complications that often occurs in pregnant women. Hypertension in pregnancy is common and is the leading cause of maternal death and has other serious effects during labor. Hypertension in pregnancy occurs in 5% of all pregnancies. Garlic is one type of natural wealth that can reduce blood pressure because garlic has active compounds that are known to affect the availability of ions for contraction of smooth muscle in blood vessels. This study used a sample of 30 respondents of pregnant women with hypertension who came to the KIA room at the Pahandut Health Center, Palangka Raya City, totaling 30 respondents. In this study, the independent variable was garlic extract intervention, while the dependent variable was blood pressure. In this study, using a Paired Sample T-Test statistical test using a computerized. From the results of the study, it can be seen that the mean difference between the first and second measurements is 8.63 with a standard deviation of 5. This difference is then tested with the paired T test resulting in a test that is obtained by 0.00, so it can be concluded that there is a significant difference in blood pressure at the first measurement and the second measurement.*



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6470>.

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan dasar dari segi preventif yang memegang peranan dalam menurunkan angka kematian bayi. Upaya pelayanan imunisasi dilakukan melalui kegiatan imunisasi rutin dan tambahan dengan tujuan untuk

menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Penyakit-Penyakit Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). WHO (World Health Organization), lebih dari 350 juta orang di dunia terinfeksi hepatitis. untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit hepatitis b sejak dini, maka WHO telah merekomendasikan program imunisasi hepatitis B

untuk semua bayi (Universal Childhood Imunisasi Against Hb). Infeksi pada anak umumnya asimtomatis tetapi 80-95 % akan menjadi kronis dan dalam 10-20 tahun akan menjadi sirosis atau Karsinoma hepatoseluler (KHS).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan di Indonesia tahun 2018, setiap bayi (usia 0-11 bulan) diwajibkan mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak/MR. Pada tahun 2018 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 90,61%. Angka ini sedikit di bawah target Renstra tahun 2018 sebesar 92,5%. Menurut (Prabhakara, 2010).

Berdasarkan Laporan Nasional Riskesdas pada tahun 2018 cakupan Imunisasi HB-0 sebesar 83,1 %, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 79,1 %. Walaupun data Riskesdas Tahun 2013 ke 2018 ada peningkatan tetapi cakupan ini masih di bawah target Renstra Tahun 2018 yaitu sebesar 92,5%.

Cakupan Imunisasi HB 0 di Provinsi Kalimantan Tengah jika di lihat dari data Riskesdas Pada tahun 2013 dan tahun 2018 mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 59,0 % pada tahun 2018 cakupan imunisasi dasar pada HB 0 sebesar 68,44 % (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Cakupan Imunisasi HB 0 Berdasarkan Data Profil Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya Pada Tahun 2018 sebesar 88,89 % sedangkan pada tahun 2019 sebesar 85,49 % Hal ini masih di bawah target sebesar 90 % (Palangka Raya, 2019).

Puskesmas Kereng Bangkirai merupakan salah satu Puskesmas di Kota Palangka Raya yang cakupan imunisasi HB 0 masih rendah diantara Puskesmas lain. Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Kereng Bangkirai tahun 2019 imunisasi HB 0 sebesar 25,8%.

Sedangkan pada tahun 2020 sebesar 24,7% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 22,9% hal ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi HB 0 masih

belum mencapai target sebesar 60 %. (Profil Puskesmas Kereng Bangkirai Tahun 2021).

Cakupan imunisasi HB 0 masih di bawah target Renstra yang di berikan kurang dari 7 hari pada bayi itu di sebabkan karena sebagian masyarakat belum tahu manfaat imunisasi HB 0 sebaiknya diberikan segera setelah lahir, (Lamdayani, et al 2017). HB 0 adalah Imunisasi hepatitis B adalah vaksinasi untuk mencegah Infeksi hati dan sirosis akibat virus hepatitis B. Vaksin HB adalah vaksin virus rekombinan yang telah dinonaktifkan dan bersifat non-infecious. Pemberian imunisasi ini bertujuan untuk mendapatkan kekebalan terhadap penyakit hepatitis B. Orang tua sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir, namun masih banyak orang tua yang belum memberikan Imunisasi HB 0 Pada bayi baru lahir, hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor pemberian HB 0 pada bayi baru lahir seperti faktor pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga.

Menurut WHO, upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka kematian bayi tersebut adalah dengan memberikan imunisasi. Program imunisasi yang dirancang oleh Kementerian Kesehatan merupakan salah satu upaya preventif agar tidak terjangkit penyakit tertentu, yaitu Penyakit yang Dapat Dicegahan Imunisasi (PD3I), antara lain tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio dan campak (Nadhifa, et al.2020).

Program imunisasi HB-0 pada bayi di bawah usia 7 tahun merupakan salah satu bentuk pencegahan penyakit (khususnya hepatitis B). Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia tahun 2010, kegagalan mencapai target cakupan imunisasi ini akan meningkatkan angka kematian bayi dan anak. Diperkirakan sebanyak 4,5 juta anak meninggal di Indonesia setiap tahun akibat penyakit menular, dan diperkirakan 50% dari kematian tersebut dapat dicegah melalui imunisasi. Faktanya, Indonesia adalah salah satu dari sepuluh negara teratas dengan anak-anak yang tidak diimunisasi (Tri, 2019). Imunisasi

HB 0 yang diberikan kepada bayi sebelum terjadinya kontak atau setelah kontak dapat melindungi bayi dari infeksi hepatitis B.

Manfaat Imunisasi HB akan meningkat jika diberikan sejak dini, biasanya pada usia bayi 0 sampai 7 hari dengan cara disuntikan secara intramuscular (Ngambur *et al.*, 2018). Tidak memberikan imunisasi bagi anak dapat mengakibatkan sakit berat, kematian, cacat, bahkan menjadi sumber penularan penyakit, imunisasi dasar lengkap diwajibkan bagi bayi 0 hingga 11 bulan. Salah satu jenis imunisasi tersebut adalah imunisasi hepatitis B pertama (HB) (Sinaga, 2019). Prevalensi Hepatitis B di Indonesia di sebabkan karena keterlambatan dalam pemberian imunisasi. Masih banyaknya kasus penularan hepatitis B dari ibu melahirkan ke bayi menjadi penyebab utama. Bayi yang terinfeksi hepatitis B beresiko mengalami penyakit hati kronis. Penularan virus ini dapat dicegah dengan imunisasi vaksin segera maksimal 12 jam. Pemberian vaksinasi hepatitis B ini berguna untuk mencegah virus Hepatitis B yang dapat menyerang dan merusak hati dan bila hal itu terus terjadi sampai si anak dewasa akan bisa menyebabkan timbulnya penyakit kanker hati (Bustami, 2019).

Tingginya trasmisi penularan vertikal dari ibu ke bayi ini di akibatkan oleh keterlambatan waktu pemberian vaksinasi Hepatitis B pada bayi mereka (Lamdayani, *et al* 2017). Virus Hepatitis B jika menyerang bayi akan berdampak pada kerusakan organ hati pada bayi bahkan dapat menyebabkan kanker hati. Oleh karena itu, pemberian imunisasi HB 0 pada bayi akan memberikan perlindungan terhadap paparan virus Hepatitis B (Meutia dan Utami , 2018). Risiko terjadinya penyakit kronis pada penderita Hepatitis B, jauh lebih besar bila infeksi terjadi mulai dari awal kehidupan dibandingkan dengan infeksi terjadi pada usia dewasa. Infeksi pada masa bayi mempunyai risiko untuk menjadi carrier kronis sebesar 95% dan menimbulkan chirrrosishepatis (kanker hati) yang dapat menimbulkan kematian (Ardhiyanti, 2016).

Penelitian (Lamdayani, *et al* 2017). Dukungan keluarga dan informasi juga motivasi ibu pada program imunisasi sangatlah penting, karena orang terdekat dengan bayi dan anak adalah ibu. Sejalan dengan penelitian (Ardhiyanti, 2016), pengaruh dukungan keluarga terhadap pembentukan sikap sangat besar karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga yang lain. Jika sikap keluarga terhadap imunisasi kurang begitu respon dan bersikap tidak menghiraukan atau bahkan pelaksanaan kegiatan imunisasi. Maka pelaksanaan imunisasi tidak akan dilakukan oleh ibu bayi karena tidak ada dukungan oleh keluarga.

Beberapa langkah untuk meningkatkan cakupan imunisasi adalah dengan meluruskan informasi yang tidak benar tentang imunisasi, memobilisasi semua sumber daya yang ada untuk mensosialisasikan manfaat imunisasi, memastikan pelayanan imunisasi mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat, dan meningkatkan pelayanan imunisasi yang bermutu dengan cakupan tinggi dan merata. Serta perlu dilaksanakan kajian dan evaluasi program imunisasi lebih detail untuk mengetahui apakah penetapan target tidak sesuai denganfakta dilapangan, kemudian bagaimana sistem pencatatan dan pelaporan dari Puskesmas dan praktek swasta/mandiri tenaga kesehatan juga dari klinik swasta. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi HB0 di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Studi analitik korelasi adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel independent dan dependent (Elmawati, 2019). *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau

pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja. Dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi HB 0 di Puskesmas Kereng Bangkirai.

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya dan Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sd Desember 2022.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah suami dari ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah suami dari ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya sebanyak 97 orang.

**Metode Analisis Data**

Analisis dalam penelitian ini berupa analisis bivariate yaitu untuk melihat apakah ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

**Tabel I.** Hasil Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022

Variabel	Frekuensi	%
<b>Dukungan</b>		
Mendukung	72	74.2
Tidak Mendukung	25	25.8

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas keluarga mendukung untuk pemberian imunisasi HB0 yaitu sebanyak 72 orang (74,2 %).

**Tabel II.** Hasil Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi HB0 di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas bayi tidak diberikan imunisasi HB0 sebanyak 51 orang (50,6%). Setelah itu dilakukan analisis untuk variable dukungan keluarga dan pemberian Imunisasi HB0 dengan menggunakan uji statistic *Chi Square*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel III.** Variabel hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi HB0 di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya tahun 2022

No Variabel	Imunisasi HB 0				Total	P value
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	F	%
<b>Dukungan Keluarga</b>						
Mendukung	39	54.2	33	74.2	72	100
Tidak mendukung	7	28.0	18	25.8	25	100
<b>Total</b>	46	47.5	51	52.5	97	100

Berdasarkan variabel mayoritas keluarga yang mendukung sebesar 72 responden, 39 (54.2%) sudah mendapatkan imunisasi HB 0 sedangkan yang tidak mendapatkan imunisasi HB 0 hanya 33 responden (45.8%) sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebesar 25 responden, 18 (72.0%) diantaranya tidak mendapatkan imunisasi HB 0 sedangkan yang sudah mendapatkan imunisasi HB 0 hanya 7 responden (28.0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,043 < a 0,05. Artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi HB 0 di Puskesmas Kereng Bangkirai.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran responden mayoritas pada kategori dukungan keluarga 72 responden, 39 (54.2%) sudah mendapatkan imunisasi HB 0 sedangkan yang tidak mendapatkan imunisasi HB 0 hanya 33 responden (45.8%) sedangkan mayoritas tidak mendapatkan dukungan keluarga 25 responden, 18 (72.0%) diantaranya tidak mendapatkan imunisasi HB 0

sedangkan yang sudah mendapatkan imunisasi HB 0 hanya 7 responden (28.0%). Hasil uji statistic dengan *uji chi square* diperoleh nilai *p value* 0,000 dengan *p value*,  $< 0,043$  artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir di Puskesmas Kereng Bangkirai.

Menurut asumsi penelitian hasil ini tidak terdapat kesejangan antara teori dan penelitian sebelumnya karena hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga/ suami memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap sangat besar karna keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga yang lain. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan dan diharapkan memberikan dukungan terhadap pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Jannah, (2016), menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan status imunisasi HB 0 dengan *P value*= 0,039. Menurut hasil penelitian, tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi HB 0 di karenakan pada awalnya informasi ibu terhadap pentingnya pemberian imunisasi HB 0 sudah kurang sehingga dengan atau tanpa dukungan keluarga pun hal ini sudah memperkuat ibu tidak ingin bayinya diberikan imunisasi HB 0. Pengaruh keluarga terhadap pembentukan sikap sangat besar karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga yang lain.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian Rambe,.(2017) Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi Hb-0 ( $p = 0,012$ ). Dengan nilai (OR) =3.222 (OR 95 %CI =1,268 –8,188), menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberikan imunisasi Hb 0 3.2 kali. Pemberian kemungkinan mempunyai risiko ibu dengan tidak adanya dukungan suami dibandingkan dengan bayi yang mendapat imunisasi Hb.

Apabila sikap keluarga terhadap imunisasi kurang begitu merespon dan bersikap tidak menghiraukan pelaksanaan kegiatan imunisasi tidak di lakukan oleh ibu bayi karena tidak ada dukungan oleh keluarga. Keluarga merupakan sumber dukungan karena dalam keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Individu sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai kumpulan harapan, tempat bercerita, tempat bertanya bila individu sedang mengalami permasalahan. Semakin baik hubungan yang tercipta di keluarga, maka dukungan juga semakin tinggi sehingga akan menyebabkan ibu membawa bayinya untuk mendapatkan imunisasi.

## KESIMPULAN

Dari hasil tersebut terlihat ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir di Puskesmas Kereng Bangkirai dengan nilai *p value* sebesar 0,43. dukungan keluarga/ suami memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap sangat besar karna keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga yang lain. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan dan diharapkan memberikan dukungan terhadap pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan penelitian ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Oleh Karena itu penulis sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, utamanya kepada yang terhormat: Kepala Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya; Kepala UPT Puskesmas Kereng Bangkirai; Ketua STIKes Eka Harap; Serta seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

## REFERENSI

- Alhogbi. 2017. Profil Kesehatan 2019 Dinkes Kota Palangka Raya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25.
- Alwina. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Hepatitis B* 0. 31–37.
- Ardhiyanti. 2016. Jannah 2012. *Jurnal Photon*. 7(1): 75–80.
- Budiman dan Riyanto. 2013. *Definisi pengetahuan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9), 1689–1699.
- Ditjen P2P Kemenkes RI. 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In Kementerian Kesehatan RI (Issue 11).
- Elmawati. 2019. *Hubungan Status Kekurangan Energi Kronis pada Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2017-2019*.
- Hanif. 2017. *Pelaksanaan Program Imunisasi di Indonesia*. *Journal Community Health Practice*. 110(9), 1689–1699.
- Hartaty dan Menga. 2019. *Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi pada Bayi*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 1(1), 40–44. <https://doi.org/10.36590/jika.v1i1>.
- Ibrahim. 2011. *Faktor yang berhubungan dengan kejadian I. pada anak B. di wilayah P. B. K. B. T. 2011*. T. P. P. U. (2014).
- Meutia dan Utami. 2018. *Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Desa Terhadap Pemberian Imunisasi HB-0 Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Subulussalam Tahun 2018*. *Jumantik*. 3(2), 46–62.
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Hubungan Pengetahuan Terhadap Kelengkapan Imunisasi*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9), 21–25.
- Notoatmodjo. 2012a. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012b. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pane. 2018. *Konsep Dasar Pengetahuan dan Nutrisi*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prabhakara. 2010. *Health Statistics (Health Information System)*. In *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. [https://doi.org/10.5005/jp/books/11257\\_5](https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5)
- Rambe. 2017. *Hb-0 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATANG BULU KABUPATEN PADANG LAWAS*. 323–328.
- Rizky. 2019. *Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar hepatitis b 0 pada bayi di puskesmas pekan labuhan tahun 2019 skripsi*. *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 3–6.
- Saputri, et al. 2017. *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan menjelang kelahiran anak pertama pada trimestre ketiga*. *Jurnal Ilmiah*
- Simanungkalit, et al (2021). *Analisis Unsur-Unsur Pembagian Pengimunan Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Simarimbun Kota Pematangsiantar Tahun 2020*. *Jurnal Ilmiah*
- Sinaga. 2019. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Persalinan Seksio Caesarea Di Rsud H. Abdul Manan Simatupang Kisaran 2016*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*
- Suryani, et al. 2021. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Hb0 Di Puskesmas Kota Medan*. *Jurnal Doppler*, 5(2), 120–127.
- Tri. 2019. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Hepatitis B (HB-0) Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Kasih Ibu Desa Jaharun B Galang Sumatera Utara Tahun 2019*.